

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	y	ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong)

## Vokal tunggal (monoftong)

Vokal di dalam Bahasa Arab:

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	اِ	I	<i>Kasrah</i>
3	اُ	U	<i>Dammah</i>

## Vokal rangkap (diftong)

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa'ala*

## Mad

*Mad* atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transekiterasi berupa huruf atau benda.

No	Huruf Arab dan Harakat	Huruf Latin	Keterangan	
1	اى	<i>fathah dan alif</i>	ā	a dan garis panjang di atas
2	اي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis panjang di atas
3	اي	<i>Ḍommah</i>	ū	u dan garis panjang di atas

Contoh:

قال سبحانك : *qāla subhānaka*

رمى : *ramā*

فيها منافع : *fihā manāfi‘u*

### ***Tā’ marbūṭoh***

*Tā’ marbūṭoh* ini diatur dalam tiga kategori:

- Huruf *Tā’ marbūṭoh* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.
- Jika huruf *Tā’ marbūṭoh* diikuti oleh kata sifat (*na‘at*), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madīnah al-munawwarah*.
- Jika huruf *Tā’ marbūṭoh* diikuti oleh kata benda (*ism*), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-aṭfāl*.

### ***Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh:

نَزَّلَ : *nazzla*

رَبَّنَا : *rabbanā*

### **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulsian Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya: الفيل (*al-fīl*), الوجود (*al-wujūd*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*).

### **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ : *ta' khziūna*

النَّوْع : *an-na'u*

أَكَل : *akala*

إِنَّ : *inna*

### **Penulisan Huruf**

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau karakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang megikutinya. Penulisan dapat digunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh:

وإن لها لهو خير الرازقين : *wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn*

فأوفوا الكيل و الميزان : *fa aūfū al-kaila wa al-mīzāna*

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “AYAT-AYAT MUTASYĀBIHĀT DALAM AL-QUR’AN (Perbandingan Antara Metode Ibnu Jarīr al-Ṭabari dan Metode Ibnu Kaṣīr)” dengan latar belakang; Pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur’an melalui penafsiran-penafsiran, mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju atau mundurnya umat. Penafsiran-penafsiran itu dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka, Itu juga dikarenakan banyak sekali metode penafsiran yang digunakan oleh penafsir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an. Rumusan masalah; 1. Bagaimana metode Ibnu Jarīr dan metode Ibnu Kaṣīr dalam menafsirkan huruf-huruf al-muqatta’ah? 2. Apa saja persamaan, perbedaan dan keterkaitan metodologi kedua mufassir dalam menafsirkan huruf-huruf al-muqatta’ah?. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui Bagaimana metode Ibnu Jarir dan metode Ibnu Kaṣīr dalam menafsirkan huruf-huruf *al-muqatta’ah*. 2. Untuk mengetahui apa saja persamaan, perbedaan dan keterkaitan metodologi kedua *mufassir* dalam menafsirkan huruf-huruf *al-muqatta’ah*. Kegunaan penelitian berguan untuk: Secara teoritis penelitian ini dapat menyumbangkan kontribusi keilmuan tentang ilmu Qur’an tafsir. Adapun secara praktis menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah data pokok yang menjadi acuan atau bahan pokok dalam penelitian ini,.Sumber primer peneliti adalah *Tafsīr al-Qur’an al-‘Aẓīm* karangan *al-Hāfiẓ Abū al-Fidā’ Ismā’īl bin ‘Umar bin Kaṣīr al-Qurasyī al-dimasyīqī* (700-774 H), dan *Jāmi‘ al-Bayān ‘An Ta’wīl Ay al-Qur’ān* karangan Abū Ja’far Muhammad bin Jarīr al-Ṭabarī (224-310 H). Sedangkan sumber skunder ialah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan, data skunder adalah data penunjang yang dapat melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini bisa didapat dari buku-buku, kitab-kitab tafsir lain, jurnal-jurnal, majalah-majalah, karya-karya ilmiah dan sumber lainnya yang dapat menunjang dalam penyelesaian penelitian ini. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan analisis isi (*content analysis*) kemudian dikembangkan dengan teknik analisis data deskriptif dan komparatif, sehingga dengan metode ini akan diketahui sisi persamaan, perbedaan dan keterkaitan metodologi kedua *mufassir* dalam menafsirkan huruf-huruf *muqatta’ah*. Hasil Penelitian: Metode Ibnu Jarīr dalam menafsirkan huruf-huruf *al-muqatta’ah* ialah dengan menyebutkan ayat, memaparkan perselisihan pendapat serta mengemukakan pendapatnya sendiri. Sedangkan metode Ibnu Kaṣīr ialah mengawali penafsirannya dengan menjelaskan hukum melakukan ta’wil terhadap huruf-huruf tersebut, mengemukakan pendapat-pendapat ahli tafsir, membantah pendapat-pendapat yang ia anggap sebagai pendapat yang keliru, mengemukakan pendapatnya sendiri. Kedua *mufassir* sama-sama menggunakan metode *tafsīr bi al-ma’sūr* karena memuat riwayat sebagai sumber penafsiran. Perbedaan metodologi keduanya ialah Ibnu Jarīr membagi penafsirannya kepada 14 bagian, sedangkan Ibnu Kaṣīr hanya menafsirkan huruf-huruf *al-muqatta’ah* yang terletak pada permulaan surat al-Baqarah saja. Keterkaitan antara keduanya terletak pada pengambilan sumber penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu Kaṣīr terhadap kitab tafsir Ibnu Jarīr al-Ṭabarī.